V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai identifikasi karakteristik aglomerasi industri pengolahan besar dan menengah di Cikarang tahun 2006 dan 2013 dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan aglomerasi industri pengolahan di Cikarang antara tahun 2006 dan 2013

Pada tahun 2006 aglomerasi industri terdapat di Kecamatan Cikarang Utara dan Kecamatan Cikarang Selatan, sedangkan pada tahun 2013 terdapat satu kecamatan yang teridentifikasi sebagai aglomerasi industri, antara lain Kecamatan Cikarang Barat. Aglomerasi industri yang terjadi pada wilayah administrasi Kecamatan Cikarang Utara dan Kecamatan Cikarang Barat semakin berkembang ke arah Barat wilayahnya, sedangkan aglomerasi industri yang terjadi di Kecamatan Cikarang Selatan berkembang ke arah Utara wilayahnya. Arah perkembangan aglomerasi industri yang terjadi di Kota Cikarang mengikuti jaringan jalan, terutama klasifikasi Jalan Arteri dan Tol Jakarta-Cikampek. Perkembangan aglomerasi tidak hanya dilihat dari jumlah perusahaan industri dan jumlah *grid* yang meningkat pada tahun 2013, melainkan adanya peningkatan jumlah tenaga kerja, jumlah jenis industri, tingkat kepadatan industri, tingkat kepadatan tenaga kerja, dan jaringan jalan juga menjadi indikator perkembangan aglomerasi industri.

2. Karakteristik aglomerasi industri pengolahan di Cikarang tahun 2006 dan 2013

Fenomena Aglomerasi Industri terjadi pada *grid* yang mempunyai lebih dari 2 perusahaan di dalamnya atau dengan kata lain *grid* dengan tingkat kepadatan industri sedang (3-7 perusahaan industri) dan tinggi (8-11 perusahaan industri). Aglomerasi industri manufaktur di Kota Cikarang terkonsentrasi di Kecamatan Cikarang Utara dan Kecamatan Cikarang Selatan. Pada tahun 2006 dan 2013 aglomerasi industri di Kecamatan Cikarang Utara dan Kecamatan Cikarang Selatan mempunyai tingkat kepadatan industri tinggi dan sedang, disamping itu munculnya aglomerasi industri pada bagian Barat wilayah administrasi Kota Cikarang tepatnya pada Kecamatan Cikarang Barat dengan tingkat kepadatan industri sedang. Jika dilihat berdasarkan jumlah dan tingkat kepadatan tenaga kerja, pada tahun 2006 Kecamatan Cikarang Utara menjadi wilayah dengan jumlah tenaga kerja industri manufaktur besar dan menengah tertinggi dengan tingkat klasifikasi kepadatan tinggi dan rendah, namun pada tahun 2013 Kecamatan Cikarang Selatan menjadi wilayah dengan jumlah tenaga kerja tertinggi dengan tingkat klasifikasi kepadatan tinggi, sedang, dan rendah. Sementara secara sektoral industri yang paling dominan pada tahun 2006 di wilayah aglomerasi industri adalah industri dengan kode 28 (Barang-barang dari logam, kecuali mesin dan peralatannya), sedangkan pada tahun 2013 industri yang paling dominan adalah industri dengan kode 24 (Kimia dan barang-barang dari bahan kimia). Akses jaringan jalan pada wilayah aglomerasi industri di Kota Cikarang mengikuti jaringan Jalan Arteri dan Jalan Tol Jakarta-Cikampek yang menghubungkan langsung ke Pusat Kegiatan Nasional Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan Rencana Struktur Ruang RTRW Kabupaten Bekasi 2011 – 2031 Bekasi Bagian Tengah dimana fungsi utama yang diarahkan pada WP I dan WP II (Wilayah Pengembangan) yaitu berupa Pengembangan Industri, Perdagangan dan Jasa, Perumahan dan Permukiman, Pariwisata dan Pendukung Kegiatan Industri. Hal ini cukup sesuai dengan gambaran hasil penelitian yang dilakukan.

5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang dirumuskan sebelumnya, maka diberikan beberapa saran yang menyangkut penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Selain mengejar pertumbuhan, pemerataan pembangunan hendaknya juga menjadi perhatian pemerintah. Dalam rangka pemerataan pembangunan maka perlu adanya pemerataan fasilitas insfrastruktur dan pendirian industri-industri baru di daerah-daerah yang memiliki potensi. Dalam jangka panjang interkoneksi berbagai infrastruktur tersebut secara meluas akan memberikan potensi pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan jika terpusat.
2. Berkaitan dengan perekonomian Indonesia yang masih bersifat *labor intensive* maka untuk mendorong pertumbuhan ekonomi diprioritaskan pada kegiatan ekonomi dan industri-industri yang menyerap banyak tenaga kerja karena Indonesia memiliki jumlah tenaga kerja yang banyak dan terus meningkat.